

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menteri perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto berpandangan bahwa Indonesia dalam proporsi ekonominya dapat dikategorikan sebagai sebuah negara industri. Pasalnya, sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian nasional dengan sumbangannya mencapai lebih dari 20%. Indonesia masuk dalam jajaran elit dunia. Dalam kategori *manufacturing value added*, Indonesia masuk dalam 10 besar dunia. Peringkat ini sejajar dengan Brasil dan Inggris serta lebih besar dari Rusia. Sementara itu berdasarkan jumlah *persentase* tersebut, Indonesia masuk dalam jajaran lima besar negara-negara dunia yang kontribusi industrinya cukup tinggi. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Berdasarkan SK Menteri Perindustrian Indonesia No. 19/M/I/1986, industri dibedakan menjadi industri kimia dasar, industri mesin dan logam dasar, industri kecil, dan aneka industri. Salah satu industri yang sudah berkembang serta diakui baik di lokal, regional maupun manca negara, yaitu Industri Keramik Plered yang berada di Kabupaten Purwakarta, tepatnya di desa Anjun.

Setidaknya pada tahun 1985 sudah bisa meng-ekspor 2-3 kontainer, dan dari tahun 1999 setiap tahunnya lebih dari 60 kontainer yang dikirimkan ke manca negara seperti Amerika Serikat dan Eropa serta sebagian negara Asia dan Autralia. Pada

tahun 2016, sebanyak 122 kontainer dengan negara tujuan ekspor keramik baru-baru ini antara lain Jepang, Taiwan, Korea, Australia, New Zealand, Belanda, Kanada, Saudi, Arabia, Amerika Serikat dan Latin, Inggris, Spanyol, Italia, dan manca negara lainnya.

Pada 18 Agustus 2009, Agus (pengrajin keramik Plered) mengungkapkan pemasaran keramik Plered terus meningkat dan mulai menjamur di beberapa kota lainnya seperti Bandung, Bogor, dan Jakarta. ([regional.kompas.com](http://regional.kompas.com))

Pada 21 Maret 2015 melalui tulisan Ilham, berkembangnya pemasaran keramik Plered terbenarkan. Pada postingan tersebut terdapat kutipan dari Eman Sulaeman (ketua cluster keramik Plered) yang mengatakan permintaan dari Korea Selatan sangat tinggi namun belum bisa dipenuhi keseluruhan dikarenakan produksi rata-rata perbulan hanya mampu 5.000 pcs. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id))

Dua hari setelah tulisan tersebut diposting, Agus (pengrajin keramik Plered) mengatakan bahwa permintaan tak pernah berhenti dan industri keramik Plered terus memproduksi agar dapat memenuhi semua permintaan. ([www.nasionalisme.co](http://www.nasionalisme.co))

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir ekspor kerajinan kriya keramik asal Kecamatan Plered, Purwakarta, Jawa Barat mengalami peningkatan. Kerajinan dari tanah liat tersebut, menembus pasar Asia, Eropa, Amerika dan Afrika. Kepala UPTD Litbang Keramik Plered, Bambang Mega Wahyu, mengatakan, setiap tahunnya keramik yang di ekspor ke berbagai negara ini minimalnya sampai 100 ribu. Keramik yang banyak diminati oleh warga dari berbagai benua tersebut, diantaranya gerabah, vas bunga, serta keramik hias.

Bambang menyebutkan, dalam kurun waktu empat tahun terakhir ekspor keramik mengalami peningkatan antara 15%-20%. Pada 2014 lalu, keramik Plered yang ke luar negeri mencapai 75 kontainer. Lalu, pada 2015 jumlahnya naik mencapai 115 kontainer. Pada 2016, ekspor keramik kembali mengalami kenaikan mencapai 122 kontainer. Namun sampai akhir 2017 kemarin, ekspor produk kriya ini hanya 98 kontainer dikarenakan para perajin keramik tak bisa 100 persen memenuhi permintaan pasar ekspor. (<https://m.republika.co.id>)

Dapat disimpulkan dari beberapa fenomena di atas bahwa permintaan penjualan memiliki grafik yang terus meningkat, namun persediaan memiliki permasalahan yaitu tidak dapat memenuhi keseluruhan permintaan.

Staff UPTD Litbang Keramik Plered, Jujun Junaedi menjelaskan setiap ada pesanan ekspor, pengrajin tidak sanggup memenuhi jumlah permintaan yang cenderung tinggi dikarenakan angka pesanan selalu banyak namun kemampuan produksi pengrajin terbatas.

Untuk dapat memenuhi permintaan ekspor maka pengrajin bersangkutan akan membeli produk setengah jadi (biskuit) dari pengrajin lainnya. Hal ini dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat menyeimbangkan antara permintaan dan persediaan.

Namun terdapat permasalahan lain menurut pengrajin yaitu dari segi laba yang didapat.

**Gambar 1.1**  
**Produk Keramik**



ket: keramik biskuit (kiri), keramik jadi (kanan)

Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan salah satu komponen yang menentukan kontinuitas perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Yang dimaksud memaksimalkan laba adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh laba terbesar yang mungkin dapat dicapai oleh perusahaan (Rikky Sugiarto, 2006). Dengan kata lain diperlukan suatu perencanaan laba.

Mulyadi (2010:448) dalam Bahri (2014) adalah proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain.

Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan manajemen untuk menghasilkan laba baik dalam perencanaan laba maupun wujud relisasi, menurut Munawir (2000:184) dalam Hestin (2013) yaitu:

1. Menekan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada.

2. Menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki.
3. Meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Perencanaan laba di Industri Keramik Plered tersaji pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Perencanaan Laba**

Tahun	Bulan	Langkah Perencanaan Laba		
		1	2	3
2014	Januari	√	-	√
	Februari	√	-	√
	Maret	√	-	√
	April	√	-	√
	Mei	√	-	√
	Juni	√	-	√
	Juli	√	-	√
	Agustus	√	-	√
	September	√	-	√
	Oktober	√	-	√
	November	√	-	√
	Desember	√	-	√
2015	Januari	√	-	√
	Februari	√	-	√
	Maret	√	-	√
	April	√	-	√
	Mei	√	-	√
	Juni	√	-	√
	Juli	√	-	√
	Agustus	√	-	√
	September	√	-	√
	Oktober	√	-	√
	November	√	-	√
	Desember	√	-	√

Tahun	Bulan	Langkah Perencanaan Laba		
		1	2	3
2016	Januari	√	-	√
	Februari	√	-	√
	Maret	√	-	√
	April	√	-	√
	Mei	√	-	√
	Juni	√	-	√
	Juli	√	-	√
	Agustus	√	-	√
	September	√	-	√
	Oktober	√	-	√
	November	√	-	√
	Desember	√	-	√
2017	Januari	√	-	√
	Februari	√	-	√
	Maret	√	-	√
	April	√	-	√
	Mei	√	-	√
	Juni	√	-	√
	Juli	√	-	√
	Agustus	√	-	√
	September	√	-	√
	Oktober	√	-	√
	November	√	-	√
	Desember	√	-	√

\*Sumber: UPTD Litbang Keramik Plered

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa sepanjang 2014-2017 Industri Keramik Plered tidak melakukan langkah-langkah perencanaan laba atau dengan kata lain cacatnya kualitas perencanaan laba.

Pada 6 Juli 2017 sebuah berita online yang ditulis oleh Hanung Prabowo menjelaskan bahwa industri keramik mengalami masa-masa kritis yang mengakibatkan penurunan perekonomian. Masa-masa kritis ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja dalam proses produksi yang mengakibatkan jumlah produksi menurun. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Bambang, kepala UPTD Litbang Keramik mengatakan jumlah pengrajin sendiri sekitar 221 pada tahun 2016, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 205 pengrajin. pengrajin sendiri terbagi menjadi 5 kelompok, pada tahun 2017 jumlah pengrajin pengolah bahan 8 orang, pengrajin produksi 127 orang, pengrajin pemasok 64 orang, pengrajin ekspor 24 orang

Hal ini terus berlangsung hingga beberapa bulan setelahnya. Pada 7 Oktober 2017 di <https://fakta.news> kembali mengabarkan bahwa regenerasi pengrajin keramik semakin berkurang. Dituliskan dalam artikel tersebut tidak ada data pasti berapa sebenarnya namun kini generasi muda lebih tertarik bekerja sebagai karyawan di pabrik dibandingkan melanjutkan usaha keramik.

Produksi keramik semakin menurun pada 2018 ini, bukan hanya dikarenakan kurangnya tenaga kerja, namun juga kurangnya alat pendukung dalam proses produksi. Selama ini industri keramik Plered ini hanya mengandalkan angin dalam proses pengeringan selama produksi. Sementara beberapa bulan terakhir Plered

sedang mengalami musim hujan. Dilansir dalam Jabarnews yang ditulis oleh Galih Satrya pada 05 Februari 2018, Jejen salah satu pengrajin keramik Plered mengatakan tingginya intensitas musim penghujan menurunkan kapasitas produksi antara 30-40%.

Kondisi seperti ini merupakan tantangan bagi pihak manajemen untuk dapat mempertahankan pencapaian yang diraih, menyelesaikan setiap kendala, dan dapat menaikkan target laba. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat suatu kebijakan dalam perencanaan terhadap kelangsungan hidup perusahaan, dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat berjalan dengan efisien dan efektif dan untuk meningkatkan laba. Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka dibutuhkan peran manajemen dalam melakukan kebijakan yang dimaksud yaitu pengambilan keputusan.

Menurut Ibnu Syamsi (2010:10), pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinnya dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan.

Hansen dan Mowen (2016:62) mengatakan bahwa pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan di antara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Sedangkan Menurut Hansen dan Mowen (2016:64) keputusan taktis (alternatif) merupakan suatu tindakan berskala kecil yang bermanfaat untuk tujuan jangka panjang.

Keputusan itu terdiri dari keputusan rutin dan keputusan khusus. Keputusan rutin adalah keputusan operasi sehari-hari sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen (pemasaran, produksi, dan keuangan). Pengambilan keputusan rutin pada umumnya terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Pengambilan keputusan khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasi perusahaan secara periodic, bersifat khusus bahkan luar biasa. Pengambilan keputusan khusus dapat juga disebut sebagai pengambilan keputusan taktis, yang bersifat segera atau terbatas ruanglingkupnya dan biasanya bersifat jangka pendek. Meskipun berjangka pendek, keputusan taktis memberikan pengaruh dalam jangka panjang pada perusahaan.

Menurut Etty (2018:91) pengambilan keputusan yang dihadapi oleh manajemen pada umumnya adalah:

1. Membeli atau membuat sendiri (*make or buy decision*)
2. Menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk (*sell or process further*)
3. Menghentikan atau melanjutkan produk tertentu maupun kegiatan usaha suatu bagian perusahaan (*stop or continue product line*)
4. Menerima atau menolak pesanan khusus (*receive or reject special order decision*)

Dalam kasus permasalahan industri keramik Plered ini bertumpu pada keputusan alternatif, yaitu keputusan khusus antara membuat sendiri atau membeli. Menurut Kamaruddin (2015:133) keputusan membuat sendiri atau membeli jika

perusahaan memiliki kapasitas/ruangan, peralatan, tenaga kerja yang menganggur, manajemen dihadapkan pada alternatif untuk menghasilkan sendiri suatu suku cadang atau bahan pembantu di perusahaan dengan alternatif membelinya dari perusahaan lain (*supplier*).

Menurut Samryn (2013:322) model/langkah-langkah keputusan taktis (alternatif) dengan konsep biaya relevan dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan masalah.
2. Mengidentifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah yang mungkin mengeliminasi alternatif yang secara jelas tidak fisibel.
3. Mengidentifikasi biaya-biaya dan keuntungan yang berhubungan dengan tiap alternatif yang fisibel. Mengelompokkan biaya-biaya dan keuntungan sebagai unsur relevan dan mengeliminasi faktor-faktor yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Menjumlahkan biaya dan keuntungan yang relevan untuk tiap alternatif keputusan.
5. Menilai faktor-faktor kualitatif.
6. Membuat keputusan dengan memilih alternatif yang memberikan keuntungan paling besar.

Keputusan alternatif di Industri Keramik Plered tersaji pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Keputusan Alternatif**

Tahun	Bulan	Langkah Keputusan Alternatif					
		1	2	3	4	5	6
2014	Januari	√	-	-	-	-	√
	Februari	√	-	-	-	-	√
	Maret	√	-	-	-	-	√
	April	√	-	-	-	-	√
	Mei	√	-	-	-	-	√
	Juni	√	-	-	-	-	√
	Juli	√	-	-	-	-	√
	Agustus	√	-	-	-	-	√
	September	√	-	-	-	-	√
	Oktober	√	-	-	-	-	√
	November	√	-	-	-	-	√
	Desember	√	-	-	-	-	√
2015	Januari	√	-	-	-	-	√
	Februari	√	-	-	-	-	√
	Maret	√	-	-	-	-	√
	April	√	-	-	-	-	√
	Mei	√	-	-	-	-	√
	Juni	√	-	-	-	-	√
	Juli	√	-	-	-	-	√
	Agustus	√	-	-	-	-	√
	September	√	-	-	-	-	√
	Oktober	√	-	-	-	-	√
	November	√	-	-	-	-	√
	Desember	√	-	-	-	-	√
2016	Januari	√	-	-	-	-	√
	Februari	√	-	-	-	-	√
	Maret	√	-	-	-	-	√
	April	√	-	-	-	-	√
	Mei	√	-	-	-	-	√
	Juni	√	-	-	-	-	√
	Juli	√	-	-	-	-	√
	Agustus	√	-	-	-	-	√
	September	√	-	-	-	-	√
	Oktober	√	-	-	-	-	√
	November	√	-	-	-	-	√
	Desember	√	-	-	-	-	√
2017	Januari	√	-	-	-	-	√
	Februari	√	-	-	-	-	√
	Maret	√	-	-	-	-	√
	April	√	-	-	-	-	√
	Mei	√	-	-	-	-	√
	Juni	√	-	-	-	-	√
	Juli	√	-	-	-	-	√
	Agustus	√	-	-	-	-	√
	September	√	-	-	-	-	√
	Oktober	√	-	-	-	-	√
	November	√	-	-	-	-	√
	Desember	√	-	-	-	-	√

\*Sumber: UPTD Litbang Keramik Plered

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa sepanjang 2014-2017 Industri Keramik Plered tidak melakukan langkah-langkah keputusan alternatif atau dengan kata lain cacatnya kualitas keputusan alternatif hal ini dikarenakan pertimbangan terbesar adalah kapasitas produksi yang dimiliki.

Indrianto dan Supomo (2012:11) dalam Angraini (2017) menyatakan informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Informasi akuntansi diferensial menurut Eka (2018) merupakan informasi yang dihasilkan dari akuntansi diferensial yang memuat biaya yang berbeda untuk berbagai pilihan alternatif yang berbeda.

Mulyadi, 2008:17 dalam Deni mengatakan salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial yang terbagi menjadi 3 jenis, yaitu biaya diferensial (pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu), pendapatan diferensial (informasi akuntansi diferensial yang berhubungan dengan pendapatan), dan aktiva diferensial (tambahan investasi dalam mesin dan *equipment*, sehingga ditekankan bahwa dalam istilah aktiva diferensial yang dimaksud aktiva diferensial adalah aktiva berupa investasi dalam aktiva tetap).

Menurut Darsono (2009:259) dalam Angraini (2017) pertimbangan utama untuk memutuskan membuat sendiri atau membeli adalah biaya relevan, dimana kategori biaya yang diperhitungkan adalah biaya material langsung, upah langsung, dan *overhead* pabrik.

Informasi akuntansi diferensial di Industri Keramik Plered tersaji dalam tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Informasi Akuntansi Diferensial**

Tahun	Bulan	Biaya Diferensial	Pendapatan Diferensial	Aktiva Diferensial	Tahun	Bulan	Biaya Diferensial	Pendapatan Diferensial	Aktiva Diferensial
2014	Januari	✓	✓	-	2016	Januari	✓	✓	-
	Februari	✓	✓	-		Februari	✓	✓	-
	Maret	✓	✓	-		Maret	✓	✓	-
	April	✓	✓	-		April	✓	✓	-
	Mei	✓	✓	-		Mei	✓	✓	-
	Juni	✓	✓	-		Juni	✓	✓	-
	Juli	✓	✓	-		Juli	✓	✓	-
	Agustus	✓	✓	-		Agustus	✓	✓	-
	September	✓	✓	-		September	✓	✓	-
	Oktober	✓	✓	-		Oktober	✓	✓	-
	November	✓	✓	-		November	✓	✓	-
	Desember	✓	✓	-		Desember	✓	✓	-
2015	Januari	✓	✓	-	2017	Januari	✓	✓	-
	Februari	✓	✓	-		Februari	✓	✓	-
	Maret	✓	✓	-		Maret	✓	✓	-
	April	✓	✓	-		April	✓	✓	-
	Mei	✓	✓	-		Mei	✓	✓	-
	Juni	✓	✓	-		Juni	✓	✓	-
	Juli	✓	✓	-		Juli	✓	✓	-
	Agustus	✓	✓	-		Agustus	✓	✓	-
	September	✓	✓	-		September	✓	✓	-
	Oktober	✓	✓	-		Oktober	✓	✓	-
	November	✓	✓	-		November	✓	✓	-
	Desember	✓	✓	-		Desember	✓	✓	-

\*Sumber: UPTD Litbang Keramik Plered

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa sepanjang 2014-2017 Industri Keramik Plered tidak mempertimbangkan seluruh komponen informasi akuntansi diferensial atau dengan kata lain cacatnya kualitas informasi akuntansi diferensial.

Maka dapat disimpulkan dalam tiga fenomena ini terdapat permasalahan yaitu ketidaksesuaian pada langkah-langkah perencanaan laba, langkah-langkah keputusan alternatif, dan komponen informasi akuntansi diferensial.

Mengingat perlunya solusi atas fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deni Mulyana Yusuf (2015) yang berjudul “Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Pengambilan keputusan manajemen diubah menjadi keputusan alternatif
2. Penambahan variabel perencanaan laba.
3. Objek penelitian di tempat yang berbeda.

Berdasarkan perbedaan tersebut, maka penulis memutuskan mengambil judul mengenai **“Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Keputusan Alternatif dan Dampaknya terhadap Perencanaan Laba”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana informasi akuntansi diferensial pada industri keramik di Plered.
2. Bagaimana keputusan alternatif pada industri keramik di Plered.
3. Bagaimana perencanaan laba pada industri keramik di Plered.

4. Seberapa besar pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan alternatif pada industri keramik di Plered.
5. Seberapa besar pengaruh keputusan alternatif terhadap perencanaan laba pada industri keramik di Plered.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris untuk :

1. Mengetahui informasi akuntansi diferensial pada industri keramik di Plered
2. Mengetahui keputusan alternatif pada industri keramik di Plered.
3. Mengetahui perencanaan laba pada industri keramik di Plered.
4. Mengetahui besarnya pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan alternatif pada industri keramik di Plered.
5. Mengetahui besarnya pengaruh keputusan alternatif terhadap perencanaan laba pada industri keramik di Plered.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi manajemen khususnya mengenai pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan alternatif dan dampaknya terhadap perencanaan laba.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### 1. Bagi Penulis

Bagi penulis berguna selain untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas pasundan bandung, juga untuk menambah wawasan penelitian khususnya mengenai pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan alternatif dan dampaknya terhadap perencanaan laba, selain itu juga sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul yang penulis buat.

#### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pelengkap dan masukan serta pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya mengenai pertimbangan keputusan alternatif yang dipengaruhi informasi akuntansi diferensial dan berpengaruh pada perencanaan laba.

#### 3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu akuntansi manajemen khususnya mengenai informasi akuntansi diferensial, keputusan alternatif, perencanaan laba

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk membantu dan memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang bagaimana pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan alternatif dan dampaknya terhadap perencanaan laba.

### **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi atau tempat di kawasan Industri Keramik Plered, tepatnya di Desa Anjun Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Dimulai pada bulan Juli 2018 sampai dengan bulan September 2018.